

SOSIALISASI, DEMONSTRASI, DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GIGI MULUT DAN SKOLIOSIS PADA SISWI SMP PPTQ AL-RASYID KARTASURA

Viola Widyanita Mahardhika¹⁾, Fifi Fidyningrum¹⁾, Rifda Muthia Sabrina¹⁾, Kintan Candra Surya Paramita¹⁾, Nurjihan Luthfia Nabila¹⁾, Bhisma Murti¹⁾, Anggun Fitri Handayani²⁾

¹Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl. Ir. Sutami No 36A Jebres Surakarta

²Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Raya No. 1, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

Informasi Artikel

Diajukan: 30/08/2024

Diterima: 05/12/2024

Diterbitkan: 07/12/2024

ABSTRAK

Kesehatan gigi mulut adalah keadaan ketika mulut, gigi, dan struktur orofasial memungkinkan individu untuk melakukan fungsi-fungsi penting seperti makan, bernapas, dan berbicara. Skoliosis adalah kelengkungan tulang belakang yang tidak normal, yang umumnya berkembang selama masa kanak-kanak atau remaja. Memelihara kesehatan gigi mulut dan mencegah postur yang abnormal pada remaja harus dibekali dengan informasi dan pengetahuan yang benar terkait hal tersebut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi mulut dan skoliosis. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, demonstrasi dan pemeriksaan kesehatan gigi mulut dan skoliosis yang dilaksanakan di SMP PPTQ Al-Rasyid Kartasura. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pre-test, pemaparan materi, diskusi, post-test, pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kesehatan gigi mulut, dan pemeriksaan skoliosis. Hasil pemeriksaan menunjukkan dari 25 siswi terdapat 2 siswi yang mengalami underweight, 12 siswi memiliki IMT normal, 7 siswi mengalami overweight, dan 4 siswi dikategorikan obesitas. Pemeriksaan Adam's Forward Bend Test menunjukkan hanya terdapat satu siswi yang terdeteksi mengalami kelainan pada tulang belakangnya. Selain itu, pemeriksaan terhadap gigi-geligi menunjukkan nilai rata-rata indeks DMF-T sebesar 5.4 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Demonstrasi, Kesehatan Gigi Mulut, Skoliosis, Remaja

Korespondensi

Email:

vidyamahardhika@gmail.com

ABSTRACT

Oral health is the condition of the mouth, teeth, and orofacial structures that allow individuals to perform essential functions, such as eating, breathing, and speaking. Scoliosis is an abnormal curvature of the spine, which generally develops during childhood or adolescence. Maintaining oral health and preventing abnormal posture in adolescents must be equipped with the correct information and knowledge. This community service program aims to provide information and increase adolescent knowledge about oral health and scoliosis. The methods used were counseling, demonstrations, and health screenings, which were carried out at SMP PPTQ AL-Rasyid

Kartasura. The program was carried out through several stages, as follows: pre-test, presentation of material, discussion, post-test, general health examination, oral health examination, and scoliosis examination. The results of the health examinations showed that out of 25 female students, 2 female students were underweight, 12 female students had normal BMI, 7 female students were overweight, and 4 female students were categorized as obese. The Adam's Forward Bend Test showed that only one student was detected to have an abnormality in her spine. In addition, orodental examinations showed an average DMF-T index value of 5.4 which is included in the high category.

Keywords: Socialization, Demonstration, Oro-dental Health, Scoliosis, Adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan fisik, psikologis dan intelektual. Perkembangan fisik menjadi salah satu yang tidak dapat diabaikan apalagi jika dikaitkan dengan masalah kesehatan diantaranya kesehatan gigi mulut dan postur yang normal tanpa kelainan seperti skoliosis. Kesehatan mulut adalah keadaan ketika mulut, gigi, dan struktur orofasial memungkinkan individu untuk melakukan fungsi – fungsi penting seperti makan, bernapas, dan berbicara. Kondisi tersebut juga mencakup dimensi psikososial, seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, dan rasa malu (Chimbinha et al., 2023). Menurut FDI World Dental Federation, “Kesehatan mulut mencakup kemampuan untuk berbicara, tersenyum, mencium, merasakan, menyentuh, mengunyah, menelan, dan menyampaikan berbagai emosi melalui ekspresi wajah dengan percaya diri dan tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, dan penyakit pada kompleks kraniofasial (kepala, wajah, dan rongga mulut)”. Tahap remaja, umumnya antara 10 sampai 19 tahun, merupakan peluang penting untuk memengaruhi kesehatan mulut (Shomuwiya dan Bridge, 2023).

Remaja memiliki kebutuhan dan masalah khusus yang dapat menyebabkan penyakit mulut. Pada kelompok usia ini, karies, maloklusi, radang gusi, dan penyakit periodontal merupakan masalah yang sangat umum (Chimbinha et al., 2023). Kesehatan mulut sangat dipengaruhi oleh rutinitas kebersihan mulut harian seseorang di rumah. Jika plak gigi tidak dibersihkan setiap hari, plak tersebut akan mempercepat timbulnya penyakit gigi dan jaringan pendukungnya (Sbricoli et al., 2022). Kurangnya pendidikan sejak dini dapat mengakibatkan individu tidak terbiasa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga berpotensi terjadi penyakit gigi dan mulut di masa yang akan datang (Hidayar et al., 2023).

Skoliosis adalah kelainan bentuk tiga dimensi (3D) yang disebabkan oleh kelengkungan lateral dengan rotasi vertebra yang mengakibatkan sudut tulang belakang minimal 10°. Skoliosis pada remaja terjadi pada individu berusia antara 10 sampai 18 tahun dan tidak memiliki patologi yang mendasari (Mohamed et al., 2022). Kelengkungan tulang belakang yang parah dapat dikaitkan dengan hasil kesehatan jangka panjang yang merugikan, seperti gangguan paru-paru, kecacatan, nyeri punggung, efek psikologis,

masalah penampilan, dan berkurangnya kualitas hidup (Force, 2018). Pemeriksaan postur dini dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya kelainan postur tubuh salah satunya skoliosis. Pemeriksaan postur dilakukan dengan tujuan jika individu yang bersangkutan memiliki kelainan postur, seperti skoliosis, dapat segera ditangani sebelum kelengkungannya semakin parah dan sebelum usianya bertambah dewasa dan mengalami kematangan postur.

Edukasi tentang kelainan postur seperti skoliosis penting diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga postur tubuhnya selalu dalam keadaan normal. Selain menjaga posisi postur saat beraktivitas, berolahraga juga bisa jadi sarana untuk mencegah terjadinya skoliosis. International Scientific Society on Scoliosis and Rehabilitation Treatment (SOSORT) merekomendasikan latihan khusus skoliosis sebagai garis pertama perawatan pada skoliosis ringan untuk menghentikan perkembangan lengkungan (Diarbakerli et al., 2023).

METODE

1. Kegiatan dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi, Demonstrasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Mulut serta Skoliosis” ini dilaksanakan pada 25 siswi dari kelas 9 PPTQ Al-Rasyid Kartasura. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan metode pendidikan kesehatan dengan media visual berupa leaflet, poster, dan PowerPoint dengan pembahasan tentang materi yang berkaitan serta media visual interaktif berupa dental phantom dan sikat gigi.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2024 di aula PPTQ Al-Rasyid Kartasura yang terletak di Dusun Jl. Topesan, RT.02/RW.01, Dusun I, Gumpang, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

3. Mitra Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan membutuhkan partisipasi dari peserta didik perempuan kelas sembilan sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak sekolah yang diketuai oleh Kepala Pondok Pesantren. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini, antara lain:

- a. Meluangkan jadwal siswi untuk pelaksanaan kegiatan,
- b. Mensosialisasikan kegiatan pada peserta didik dan warga sekolah yang terlibat,
- c. Menyediakan sarana dan fasilitas kegiatan, seperti ruangan, proyektor, dan sistem suara.

4. Prosedur Pengabdian Masyarakat

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara pihak PPTQ Al-Rasyid Kartasura dan tim pelaksana yang merupakan mahasiswa S2 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan Universitas Sebelas Maret. Kegiatan dimulai dengan meminta partisipan untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan materi promosi kesehatan dan disusul dengan penyampaian edukasi sebagai berikut:

- a. Edukasi mengenai karies dan skoliosis melalui media visual dalam bentuk leaflet, poster, dan PowerPoint disertai sesi diskusi tanya jawab.

- b. Edukasi mengenai gaya hidup sehat dan teknik menjaga kesehatan gigi mulut melalui media leaflet, poster, Powerpoint, dan visual interaktif berupa dental phantom disertai sesi diskusi tanya jawab.
- c. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kembali kuesioner di akhir sesi untuk mengetahui perubahan pemahaman informasi dari partisipan. Selanjutnya, pemeriksaan kesehatan umum melalui pemeriksaan tinggi dan berat badan untuk menentukan indeks massa tubuh, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan status kesehatan gigi dan tulang belakang untuk mengetahui indeks DMF-T dan status skoliosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 dan bertempat di aula PPTQ Al-Rasyid Kartasura ini dihadiri oleh 25 siswi. Mayoritas siswi berusia 14 tahun (80%) dan hanya sebanyak 4 (16%) serta 1 (4%) siswi yang berusia 15 dan 13 tahun. Selain itu, berdasarkan indeks massa tubuh ditemukan bahwa mayoritas siswi memiliki status gizi normal (48%), meskipun begitu ditemukan juga sebanyak 2 siswi (8%) mengalami *underweight*, 7 siswi (28%) mengalami *overweight*, dan 4 siswi (16%) mengalami obesitas:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	13	1	4%
2	14	20	80%
3	15	4	16%
Total		25	100%

Tabel 2. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
1	<i>Underweight</i>	2	8%
2	Normal	12	48%
3	<i>Overweight</i>	7	28%
4	Obesitas	4	16%
Total		25	100%

Kegiatan diawali dengan melakukan penyebaran kuesioner (pre-test) untuk mengukur pengetahuan siswi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tulang belakang sebelum dilakukan penyampaian edukasi. Setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner (post-test) untuk mengukur kenaikan tingkat pengetahuan siswi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tulang belakang. Tabel 3 dan 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi pasca dilakukan penyampaian edukasi mengenai kesehatan gigi mulut dan skoliosis serta pencegahannya melalui media visual. Pada pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut, sebanyak 13 siswi (52%) mengalami kenaikan nilai pada hasil post-test dan 12 siswi (48%) tidak mengalami kenaikan nilai. Sedangkan pada pengetahuan tentang skoliosis, terdapat 18 siswi (72%)

mengalami kenaikan nilai pada hasil post-test dan 7 siswi (28%) tidak mengalami kenaikan nilai

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Naik	13	52 %
Tidak naik	12	48 %
Total	25	100 %

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Skoliosis dan Pencegahannya

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Naik	18	72 (%)
Tidak naik	7	28 (%)
Total	25	100 (%)

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan untuk menentukan IMT. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan Adam's Forward Bend Test dan indeks Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T) untuk mendeteksi skoliosis dan karies.

Tabel 5. Hasil pemeriksaan *Adam's Forward Bend Test* Berdasarkan Usia dan IMT

Variabel		<i>Adam's Forward Bend Test</i>			
		Abnormal		Normal	
		N	%	N	%
Usia	13 Tahun	0	0%	1	4.2%
	14 Tahun	1	100%	19	79.2%
	15 Tahun	0	0%	4	16.7%
	Total	1	100%	24	100%
Status Gizi	<i>Underweight</i>	0	0%	2	8.3%
	Normal	1	100%	11	45.8%
	<i>Overweight</i>	0	0%	7	29.2%
	Obesitas	0	0%	4	16.7%
	Total	1	100%	24	100%

Hasil pemeriksaan menunjukkan siswi yang terdeteksi mengalami skoliosis berusia 14 tahun dan memiliki status gizi yang dikategorikan normal.

Tabel 6. Indeks DMF-T pada Siswi Kelas 9 SMP PPTQ Al-Rasyid Kartasura

No	D	M	F	Indeks DMF-T
1	5	1	0	6
2	6	0	0	6
3	7	0	1	8
4	5	0	0	5
5	5	2	0	7
6	7	0	0	7
7	4	0	0	4
8	2	0	1	3
9	8	0	0	8
10	4	0	0	4
11	4	1	0	5
12	1	0	0	1
13	5	0	0	5
14	12	0	0	1
15	0	2	0	2
16	8	1	1	10
17	7	0	1	8
18	3	2	0	5
19	13	3	0	16
20	3	0	0	3
21	0	0	0	0
22	6	0	0	6
23	4	0	0	4
24	0	2	0	2
25	9	0	0	9
Total	128	14	4	135

Indeks DMF-T rata-rata dari suatu populasi dihitung melalui rumus sebagai berikut:

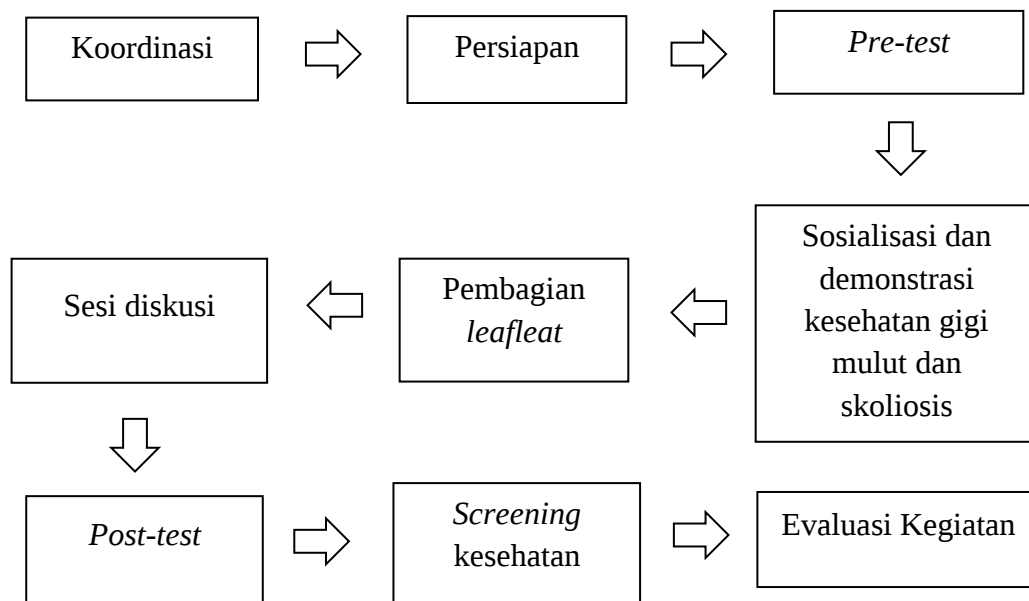
$$\bar{x} \text{ Indeks DMF - T} = \frac{\Sigma \text{ DMF - T}}{\text{Jumlah individu dalam suatu populasi}}$$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan Indeks DMF-T rata-rata dari siswi kelas 9 PPTQ Al-Rasyid Kartasura sebesar 5.4 yang termasuk dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung di SMP PPTQ AL-Rasyid pada tanggal 25 Agustus 2024 melibatkan beberapa pihak, yaitu tim Pengabdian Masyarakat S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS dan Pimpinan serta pengurus Pondok Pesantren PPTQ AL-Rasyid. Pelaksanaan kegiatan diawali terlebih dahulu dengan melakukan koordinasi bersama pihak PPTQ Al Rasyid terkait keberlangsungan acara. Selanjutnya, dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan serta materi dan media terkait kesehatan gigi mulut dan skoliosis yang akan digunakan selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Tahap pertama dari kegiatan ini, yaitu sosialisasi dan demonstrasi kesehatan gigi mulut dan skoliosis. Kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian, dan konsep yang sudah ada serta keyakinan dan pandangan dalam upaya menempatkan perilaku yang

baru sesuai dengan informasi yang diterima (Nurmala et al., 2018). Media yang digunakan pada kegiatan ini berupa leaflet dan poster yang mengandung materi kesehatan gigi mulut dan skoliosis serta alat peraga yang digunakan untuk demonstrasi teknik menyikat gigi. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswi mengenai materi yang disampaikan. Materi penyuluhan berisikan informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi mulut dan akibat yang terjadi jika tidak melakukan perawatan terhadap gigi mulut. Selain itu, disampaikan juga teknik menyikat gigi menggunakan dental phantom dan sikat gigi. Penyuluhan mengenai skoliosis mengkaji terkait penyebab skoliosis, hal – hal yang dilakukan untuk mencegah skoliosis, dan akibat yang dapat ditimbulkan apabila mengalami skoliosis serta demonstrasi gerakan untuk mencegah skoliosis yang dapat dipraktikkan oleh para siswi.



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Sosialisasi dan Demonstrasi Kesehatan Gigi Mulut



Gambar 3. Sosialisasi dan Demonstrasi Skoliosis

Penyampaian edukasi dilengkapi dengan penyebaran *leaflet* dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta cara peregangan (*stretching*) untuk mengurangi risiko skoliosis. Teknik demonstrasi merupakan teknik sokratik dalam penyuluhan yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung suatu prosedur menggunakan alat peraga (Pratiwi et al., 2019). Pada kegiatan ini, alat peraga yang digunakan adalah *dental phantom* dan sikat gigi, sedangkan peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi skoliosis dilakukan secara langsung oleh pemateri.

Pengambilan *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan peserta mengenai materi yang disampaikan. *Pre-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta sehubungan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Supriyadi, 2021). Hasil *pre-test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat 13 siswi (52%) yang mengalami kenaikan nilai pada *post-test* kesehatan gigi mulut, sedangkan pada skoliosis terdapat 18 siswi (72%) yang mengalami kenaikan nilai pada hasil *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswi mengalami kenaikan pengetahuan setelah dilakukan edukasi yang berarti bahwa sebagian besar siswi dapat menerima dan menyerap materi yang diberikan.



Gambar 4. Pengukuran Antropometri Meliputi Tinggi Badan, Berat Badan, dan Pemeriksaan Tanda Vital

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilanjutkan pemeriksaan kesehatan pada siswi kelas 9 dengan jumlah 25 anak. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah para siswi

mengalami masalah pada kesehatannya. Pemeriksaan yang dilakukan, yaitu pengukuran antropometri meliputi tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tanda vital, pemeriksaan skoliosis, dan pemeriksaan kesehatan gigi mulut.



Gambar 5. Pemeriksaan Skoliosis dengan *Adam's Forward Bend Test*



Gambar 6. Pemeriksaan Indeks DMF-T

Hasil pemeriksaan menunjukkan dari 25 siswi terdapat 2 siswi yang mengalami *underweight*, 12 siswi memiliki IMT normal, 7 siswi mengalami *overweight*, dan 4 siswi dikategorikan obesitas. Pemeriksaan *Adam's Forward Bend Test* menunjukkan hanya terdapat satu siswi yang terdeteksi mengalami kelainan pada tulang belakangnya. Selain itu, pemeriksaan terhadap gigi – geligi menunjukkan nilai rata-rata indeks DMF-T sebesar 5.4 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti rata – rata dalam setiap mulut siswi memiliki 5 gigi yang berlubang.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pemeriksaan kesehatan gigi mulut dan skoliosis pada siswi SMP PPTQ Al-Rasyid Kartasura yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 ini dapat memberikan manfaat dan perubahan positif, khususnya mengenai kesehatan gigi mulut dan skoliosis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta sekaligus Pembimbing, Prof. Bhisma Murti, dr., MPH., M.SC., PhD., Pembimbing Lapangan Anggun Fitri Handayani S.Tr.Keb., MKM., Kepala Pesantren PPTQ Al-Rasyid Kartasura yang telah memfasilitasi kegiatan program pengabdian masyarakat ini serta rekan – rekan mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret angkatan 20 yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chimbinha Í, Ferreira B, Miranda G, Guedes R (2023). Oral-health-related quality of life in oral-health-related quality of life. BMC Public Health. 23(1): 1603. doi: 10.1186/s12889-023-16241-2
- Diarbakerli E, Abbot A, Gerdhem P (2023). Preventing mild idiopathic scoliosis progression (premiscopro): A protocol for a randomized controlled trial comparing scoliosis-specific exercises with observation in mild idiopathic scoliosis. Plos One. doi: 10.1371/journal.pone.0285246
- Grossman DC, Curry SJ, Owens DK, Barry MJ, Davidson KW, Doubeni CA, Epling Jr JW, et al (2018). Screening for adolescent idiopathic scoliosis: US preventive services task force recommendation statement. JAMA. 319(2): 165 - 172. doi: 10.1001/jama.2017.19342
- Hidayat FNF, Putri FA, Safitri F, Alverina SC, Munawaroh SM (2023). Gerakan aku cinta gigi sejak dini (gertagi) pada siswa pos paud pelangi Pedalangan. JPeK. 2(3): 112-116.
- Mohamed MAE, Trivedi JM, Davidson NT, Munigangaiah S. (2022). Adolescent idiopathic scoliosis: a review of current concepts. J Paediatr Child Health. 34(6): 119-126. doi: 10.1016/j.mporth.2020.09.003
- Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. (2018). Promosi kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pratiwi SL, Hatta I, Adhani R. (2019). Efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak. *Dentin*. 3(2): 55–60.
- Sbricoli L, Bernardi L, Ezeddine F, Bacci C, Di Fiore A. (2022). Oral hygiene in adolescence: A questionnaire-based study. Int J Environ Res Public Health. 19(12): 7381. doi:10.3390/ijerph19127381
- Shomuyiwa DO & Bridge G. (2023). Oral health of adolescents in west africa: prioritizing its social determinants. Glob Health Res Policy. 8(28). doi: 10.1186/s41256-023-00313-2